STUDI TENTANG PEMBAGIAN TUGAS KERJA DI ATAS KAPAL *PURSE SEINE* PADA KM. SRI ASIH 02 DI BALAI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI LABUAN DI PROVINSI BANTEN

TUGAS AKHIR

OLEH

NASIR SAPUTRA

1422020367

JURUSAN PENANGKAPAN IKAN

POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

2017

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

STUDI TENTANG PEMBAGIAN TUGAS KERJA DI ATAS KAPAL *PURSE SEINE* PADA KM. SRI ASIH 02 DI BALAI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI LABUAN DI PROVINSI BANTEN

Oleh

NASIR SAPUTRA

1422020367

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Disetujui,

St. Muslimah Bachrum, S.Pi.,M.si	Lendri, S.St.Pi.,M.Si
Pembimbing I	Pembimbing II

Mengetahui :

Dr. Ir. Darmawan, M.P	Salman, S.Pi.,M.Si
Direktur	Ketua Jurusan

LEMBARAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Nasir Saputra

Nim : 1422020367

Jurusan : Penangkapan Ikan

Judul Tugas Akhir : Studi Tentang Pembagian Tugas Kerja di atas Kapal *Purse Seine* Pada KM. SRI ASIH 02 Di Balai Pelabuhan Perikanan Pantai Labuan, Provinsi Banten

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Tim Penguji

1. St. Muslimah Bachrum, S.Pi.,M.Si : (.....)
2. Lendri,S.St.Pi., M.Si : (.....)
3. Paharuddin, ST.,M.Si : (.....)
4. Dr.Ir Muhammad Sulaiman.,M.Si : (.....)

RINGKASAN

NASIR SAPUTRA 1422020367. *Studi Tentang Pembagian Tugas Kerja Di Atas Kapal Purse Seine Pada Km. Sri Asih 02 Di Provinsi Banten*. Dibawah Bimbingan IBU St. MUSLIMAH BACHRUM dan BAPAK LENDRI

Purse Seine merupakan alat tangkap yang efektif untuk menangkap ikan-ikan pelagis yang bersifat bergerombol dan hidup di dekat perairan yang dalam. Alat tangkap ini bersifat aktif karena pengoperasiannya bersifat menghalangi, mengurung serta mempersempit ruang gerak baik kesamping (*Horizontal*) maupun ke arah dalam (*Vertical*). Setelah itu, bagian bawah jaring dikerucutkan sehingga ikan tidak dapat melarikan diri dan akhirnya tertangkap.

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui pembagian tugas kerja di atas kapal *purse seine* pada KM. Sri Asih 02. di Pelabuhan Perikanan Pantai Labuan, Provinsi Banten.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan langsung dengan cara berperan aktif selama kegiatan berlangsung Interview atau wawancara langsung dengan pembimbing lapangan atau Nakhoda dan ABK KM. Sri Asih 02, dokumentasi berupa foto-foto dan tulisan yang berhubungan dengan materi kajian, dan data sekunder melalui bahan-bahan literatur.

Nahkoda sebagai orang yang memberikan perintah atau instruksi pada saat kegiatan berlangsung, Wakil Nahkoda yaitu orang yang bertugas membantu tugas-tugas Nahkoda seperti mengawasi dan mengontrol pada saat kegiatan *setting* berlangsung, KKM (Kepala Kamar Mesin) membantu mengoprasikan dan merawat mesin kapal, Juru Lampung yaitu sebagai orang yang bertugas menaikkan dan menurunkan pelampung pada saat kegiatan *setting* dilakukan, Juru Sampan yaitu membantu merapikan pelingkaran jaring atau alat tangkap *purse seine*, Juru Batu yaitu sebagai orang yang bertugas menurunkan dan mengontrol pemberat pada saat *setting* dilakukan, Juru Masak yaitu membantu menyediakan makanan dan minuman di atas kapal, Juru Haluan yaitu membantu mengatur posisi kapal pada saat tambat labuh, ABK Biasa yaitu orang yang bertugas menurunkan jaring pada kegiatan *setting* dilakukan.

Pembagian tugas pada kapal *purse seine* KM. Sri Asih 02 yaitu: Nahkoda, Wakil Nahkoda, KKM (Kepala Kamar Mesin), Juru Pelampung, Juru Sampan, Juru Pemberat, Juru Masak, Juru Haluan dan ABK.

.

Kata kunci : Pembagian Tugas Kerja, Operasi penangkapan, Kapal *Purse seine.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang Maha Agung yang telah memberikan setitik ilmu-Nya serta nikmat yang tak terhingga sehingga penulis diberikan ruang dan waktu untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, atas contoh teladannya sehingga penulis dapat menyelasaikan tugas akhir ini dengan judul *"Studi Tentang Pembagian Tugas Kerja Di Atas Kapal Purse Seine Pada KM. SRI ASIH 02 Di Balai Pelabuhan Perikanan Pantai Labuan"*

Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat terakhir dalam prosesi pendidikan di perguruan tinggi, guna meraih gelar Ahli Madya Perikanan pada Program Studi Penangkapan Ikan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya buat kedua orang tua/wali Ayahanda Hendra dan Ibunda Kamria yang senantiasa memberi dukungan secara materi,semangat, moral dan doa selama penulis memulai pendidikan hingga selesai.

Dengan selesainya Tugas Akhir ini penuli sbanyak mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Karenanya penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr.Ir. Darmawan, MP Selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di kampus Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Salman, S.Pi.,M.Si selaku Ketua Jurusan Penangkapan Ikan yang telah banyak membantu dalam memberikan arahan.

3. St. Muslimah Bachrum, S.Pi., M.Si selaku Pembimbing I dan Lendri, S.St.Pi., M.si selaku pembimbing II, yang banyak mengarahkan dalam penulisan Tugas Akhir ini.
4. Ayahanda Hendra dan bunda Kamria tercinta yang memberikan kasih sayang dan materi sehingga penulis dapat mencapai gelar Ahli Madia Perikanan dengan segala keterbatasan yang diamiliki.
5. Bapak Darsan, selaku Nakhoda KM. Sri Asih 02, Bapak Budi Sulistyo sebagai Pembimbing Lapangan dan seluruh pegawai balai Pelabuhan Perikanan Pantai Labuan yang telah banyak membantu selama berada dilokasi PKPM..
6. Rekan–rekan mahasiswa angkatan XXVII di Jurusan Penangkapan Ikan yang telah memberikan bantuan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan Tugas Akhir ini Semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak terutama bagi penulis dan mendapat berkah dari Allah SWT, Amin.

Pangkep, april 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**

LEMBARAN PENGESAHAN ..... **ii**

RINGKASAN ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Tujuan dan Kegunaan 2

1.2.1 Tujuan 2

1.2.2 Kegunaan 2

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pembagian Tugas Kerja 3

2.2 Definisi Tenaga Kerja 3

2.3 Konstruksi Alat Tangkap *Purse Seine* 4

2.4 Definisi Tenaga Kerja 5

2.5 Klasifikasi Tenaga Kerja 6

2.6 Kesejahteraan Tenaga Kerja 7

2.7 Manajemen Di Kapal Penangkapan Ikan 9

III. METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat..... 12

3.2 Alat dan Bahan 12

3.3 Metode Pengambilan Data..... 12

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Lokasi Pengambilan Data..... 13

4.2 Kapal *Purse Seine*..... 13

4.3 Deskripsi Alat Tangkap 13

4.4 Jumlah Tenaga Kerja Di Atas Kapal 17

4.5 Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja 18

4.6 Pembagian Tugas Kerja..... 20

4.6.1 Pembagian Tugas Saat Penurunan Jaring (*Setting)* 21

4.6.2 Pembagian Tugas Saat Penarikan Jaringn *(Hauling)* 23

4.6.3 Pembagian Tugas Pada Saat Penanganan Hasil Tangkapan Di Laut 24

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan..... 26

5.2 Saran 27

DAFTAR PUSTAKA..... 28

LAMPIRAN..... 29

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Klasifikasi Tenaga Kerja Berdasarkan Latar Belakang Pendidikannya.....	6
2.	Jumlah Tenaga Kerja.....	18
3.	Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja.....	19
4.	Pembagian Tugas Kerja.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
5.	Data Kapal	30
6.	Kegiatan yang dilakukan dalam operasi penangkapan ikan dengan menggunakan *purse seine* di KM.SRI ASIH 02	31
7.	Dokumen Kapal KM.SRI ASIH 02	36

DAFTAR GAMBAR

Nomor teks Halaman

1. Konstruksi *Purse Seine* 14

2. Posisi ABK Pada Saat *Setting* 21

3. Posisi ABK Pada Saat *Hauling* 23

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai wilayah perairan laut dan perairan darat yang luas dibandingkan negara Asean lainnya. Sumber daya alam di salah satunya menghasilkan ikan dan hasil perikanan lainnya. Oleh karenanya, akhir-akhir ini pemerintah sangat mengintensifkan usaha penangkapan ikan dalam upaya pemasukan devisa yang lebih besar. Namun, usaha tersebut akan menjadi tidak berguna jika tidak dibarengi dengan peningkatan pengetahuan tentang penanganan ikan setelah penangkapan ikan.

Teknik penanganan pascapenangkapan berkorelasi positif dengan harga jual ikan dan hasil perikanan yang diperoleh. Semakin baik teknik penanganannya maka akan semakin tinggi nilai jual ikan tersebut.

Seiring dengan berjalannya waktu, semakin berkembang pula pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang perikanan dalam penggunaan alat tangkap yang efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil tangkapan yang diinginkan sesuai dengan tujuan penangkapan. *Purse Seine* merupakan alat tangkap yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat beroperasi untuk menangkap ikan-ikan pelagis seperti ikan tuna.

Purse Seine merupakan alat tangkap yang efektif untuk menangkap ikan-ikan pelagis yang bersifat bergerombol dan hidup di dekat perairan yang dalam. Alat tangkap ini bersifat aktif karena pengoperasiannya bersifat menghalangi, mengurung serta mempersempit ruang gerak baik kesamping (*Horizontal*) maupun ke arah dalam (*Vertical*). Setelah itu, bagian bawah

jaring dikerucutkan sehingga ikan tidak dapat melarikan diri dan akhirnya tertangkap (Tomasila dan Usemahu, 2004).

Dalam melakukan suatu aktivitas perusahaan selalu membutuhkan manajemen. Organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan manajemen yang baik dan efektiif, maka pembagian kerja dalam organisasi perlu dibagi-bagi pada karyawan sesuai kebutuhan organisasi tersebut, oleh karena itu perlu adanya pembagian kerja dan penyusunan pembagian kerja di atas kapal.

Oleh karena itu pengertian dari pembagian kerja itu ialah perincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melakukan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Dan penyusunan pembagian kerja ialah pembagian kerja dalam suatu perusahaan yang telah dibagi sesuai tanggung jawabnya dan dikumpulkan dalam suatu unit-unit yang menangani pekerjaan tersebut.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

1.2.1. Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui pembagian tugas kerja di atas kapal *purse seine* pada KM. Sri Asih 02. di Pelabuhan Perikanan Pantai Labuan, Provinsi Banten.

1.2.2. Kegunaan

Sebagai bahan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembagian tenaga kerja di atas kapal *purse seine*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pembagian Tugas Kerja

Menurut Syani (2015) pembagian tugas kerja adalah pemecahan tugas dengan sedemikian rupa sehingga setiap orang atau karyawan dalam organisasi bertanggung jawab dan melaksanakan aktivitas tertentu saja dan demikian pembagian tugas kerja perlu dilaksnakan secara seksama dengan penuh pertimbangan. Hal ini berarti dalam pembagian tugas kerja harus ada penyesuaian antara kemampuan dan jenis pekerjaan yang akan ditangani, disamping itu disertai prosedur dan disiplin kerja yang mudah dipahami oleh para pekerja yang bersangkutan.

2.2. Definisi Alat Tangkap *Purse Seine*

Purse Seine adalah suatu alat penangkapan ikan yang digolongkan ke dalam kelompok jaring lingkar *(Surrounding nets)*, jaring ini dioperasikan dengan jalan melingkari gerombolan ikan, baik dari bagian samping maupun dari bagian bawah, sehingga gerombolan ikan tersebut tidak dapat meloloskan diri dari jaring. *Purse Seine* merupakan alat tangkap yang cukup dominan dipergunakan nelayan diberbagai perairan Indonesia dikarenakan alat tangkap ini cukup efisien dalam menangkap ikan (Baskoro dan Suherman, 2007).

Menurut Tomasila dan Usemahu (2004), *Purse Seine* digunakan untuk menangkap ikan yang bergerombol (*schooling*) dipermukaan laut, oleh karena itu, jenis-jenis ikan yang tertangkap adalah jenis ikan pelagis yang hidupnya bergerombol seperti layang, lemuru, kembung dan tuna. Ikan-ikan yang

tertangkap dengan *Purse Seine* tersebut dikurung oleh jaring sehingga pergerakannya terhalang oleh jaring dari dua arah, baik pergerakannya kesamping (*horizontal*) maupun pergerakan ke arah dalam (*vertical*).

Jenis ikan yang ditangkap dengan purse seine terutama di daerah Jawa dan sekitarnya adalah : Layang (*Decapterus*)Tongkol *(Auxis Thazard),* katombo (*Rastrehinger*) lemuru (*Sardinella*), slengseng, cumi–cumi dan lain–lain.(Subani dan Barus, 1989).

2.3. Konstruksi Alat Tangkap *Purse Seine*

Menurut Sadhori (1995) *dalam* Sabir (2016) konstruksi jaring *purse seine* yang digunakan oleh nelayan terdiri dari empat bagian utama yaitu bagian kantong, badan, sayap dan tepi jaring (*selvadge*), yang secara keseluruhan alat ini berbentuk persegi. Selain dari bagian utama jaring *purse seine*, ada pula bagian-bagian *purse seine* yang lain diantaranya tali-temali, pemberat, pelampung dan cincin. Sedangkanpada garis basarnya *purse seine* terdiri dari kantong (*bag, bunt*) badan jaring, tipe jaring, pelampung (*float, corck*), tali pelampung (*float line*), sayap (*wing*), pemberat (*sinker*), tali penarik (*purse line*) dan tali cincin (*purse ring*).

Fungsi mata jaring (*mesh*) dan jaring yaitu sebagai dinding penghadang dan bukan sebagai penjerat ikan (Ayodhyoa, 1981) banyaknya *float* dan *sinker* harus ditentukan dengan perbandingan yang sesuai, sehingga total daya apung dari *float* lebih besar dari total berat jaring dalam air. Jadi, harus ada ekstra *buoyancy* yang berguna untuk mencegah jaring supaya tidak tenggelam sewaktu dilakukan

pelingkaran jaring dan juga untuk menjaga jaring dari pengaruh keadaan lingkungan seperti arus, angin, gelombang dan sebagainya.

2.4. Defenisi Tenaga Kerja

Pengertian umum tentang tenaga kerja adalah pengertian tentang potensi yang terkandung di dalam diri manusia, yang dikaitkan dengan pendayagunaan di berbagai kegiatan atau usaha yang ada.

Menurut data statistic Indonesia, tenaga kerja (*manpower)* adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (berusia 15 tahun atau lebih) yang potensial dapat memperoduksi barang dan jasa. Sebelum tahun 2000, Indonesia menggunakan patokan seluruh penduduk berusia 10 tahun keatas namun sejak sensus penduduk 2000 dan sesuai dengan ketentuan internasional, tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih, (http://www.datastatistik-indonesia.com).

Undang-undang Negara No. 3 tahun 1992 tentang jaminan sosial tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Rahman, 2001).

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk mempekerjakan anak dimaksud yakni :

a. Izin tertulis dari orang tua atau wali
b. Perjanjian kerja antara pengusaha dengan orang tua atau wali
c. Waktu kerja maksimum 3 jam
d. Dilakukan pada siang hari dan tidak mengganggu aktifitas yang lain
e. Keselamatan dan kesehatan kerja

f. Adanya hubungan kerja yang jelas

g. Menerima upah sesuai dengan ketentuan yang berlaku

2.5. Klasifikasi Tenaga Kerja

klasifikasi tenaga kerja menjadi tiga bagian dilihat dari luaran dan latar belakang pendidikannya seperti :

1. Tenaga kerja kasar
2. Tenaga kerja berpendidikan
3. Tenaga kerja berpengalaman

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Tenaga Kerja Berdasarkan Latar Belakang Pendidikannya

Klasifikasi	**Sifat**	**Pendidikan**
Kasar	Umum	- Pendidikan minimum atau tidak berpendidikan - Latihan kerja
Berpendidikan	Siap pakai	- SD/SMP/SMA/PT - Pendidikan tambahan atau kursus - Latihan kerja khusus
Bepengalaman	Terampil	- SD/SMP/SMA/PT - Pendidikan tambahan atau kursus/seminar/lokakarrya - Penugasan/tanggung jawab kerja - Latihan kerja tingkat lanjutan

(Sumber : Salatin, (1998) dalam Rahman (2011))

2.6. Kesejahteraan Tenaga Kerja

Untuk mencapai tujuan umum suatu usaha maka sangat perlu adanya peningkatan produktivitas dari tenaga kerja yang sudah ada dan hubungan baik antar pimpinan perusahaan dalam hal ini pemilik usaha dengan para tenaga kerja. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan kerja sama yang baik, dimana setiap pihak harus mengetahui posisi serta hak dan kewajibanya. Untuk meningkatkan produktivitas kerja dari tenaga kerja dan hubungan yang baik tersebut, maka pihak pemilik usaha berkewajiban memberikan perhatian kepada seluruh tenaga kerja dalam hal kesejahteraannya. Adapun hak dan kewajiban tenaga kerja (ABK) diatas kapal yaitu:

1. Hak Anak Buah Kapal
   - Hak atas upah dilakukan pada setiap tripnya.
   - Hak Atas Pengangkutan Untuk Dipulangkan
2. Kewajiban Anak Buah Kapal
   - Taat kepada perintah atasan, teristimewa terhadap perintah Nakhoda
   - Harus dengan izin Nakhoda atau yang mewakilinya jika meninggalkan kapal
   - Tidak membawa barang dagangan, minum-minuman keras, dan senjata api ke atas kapal
   - Melakukan tugas tambahan atau lembur jika dianggap perlu oleh Nakhoda
   - Turut membantu menyelamatkan kapal, penumpang, dan muatanya, dalam keadaan darurat
   - Berperilaku sopan, serta tidak mabuk-mabukan di kapal dalam rangka turut menciptakan keamanan dan ketertiban diatas kapal

Hak dan Kewajiban Awak Kapal

Hak-hak Awak Kapal Pada dasarnya hak-hak awak kapal, baik itu nahkoda, kelasi adalah sama,walaupun ada perbedaan sedikit namun tidak begitu berarti. Hak disebutkan dalam pasal 18 ayat 3 Peraturan Pemerintah No.7 tahun 2000 tentang Kepelautan antara lain menjelaskan Hak-hak dan kewajiban dari masing masing pihak sekurang-kurangnya adalah (a) Hak pelaut Menerima gaji, upah, lembur, uang pengganti hari-hari libur, uang delegasi, biaya pengangkutan dan upah saat diakhirinya pengerjaan, pertanggungan untuk barang-barang milik pribadi yang dibawa serta, kecelakaan pribadi serta perlengkapan untuk musim dingin untuk yang bekerja di wilayah yang suhunya 15 derajat celcius atau kurang yang berupa pakaian dan peralatan musim dingin; UU No. 17 tahun 2008 (Pasal 151) tentang pelayaran, mengenai kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang menjelaskan :

(1) Setiap Awak Kapal berhak mendapatkan kesejahteraan yang meliputi :

a) gaji;

b) jam kerja dan jam istirahat;

c) jaminan pemberangkatan ke tempat tujuan dan pemulangan ketempat asal;

d)kompensasi apabila kapal tidak dapat beroperasi karena mengalami kecelakaan;

e) kesempatan mengembangkan karier;

f) pemberian akomodasi, fasilitas rekreasi, makanan atau minuman;dan

g) pemeliharaan dan perawatan kesehatan serta pemberian asuransi kecelakaan kerja.

(2) Kesejahteraan kerja dinyatakan dalam perjanjian kerja antara Awak Kapal dengan pemilik atau operator kapal sesuai dengan peraturan perundang-undangan Pasal 152 UU No.17 tahun 2008 menerangkan bahwa:

(a) Setiap kapal yang mengangkut penumpang wajib menyediakan fasilitas kesehatan bagi penumpang.

(b) Fasilitas kesehatan meliputi ruang pengobatan atau perawatan, peralatan medis dan obat-obatan serta tenaga medis. Dan adapun pernyataan undan-undang di atas bahwa hak dan kewajiban Awak Kapal yang ada di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan undang-undang yang ada.

http://ikatanpelautblitar.com/2016/12/20/hukum-maritim/ Tanggal akses 15 agustus 2017

2.7. Manajemen Di Kapal Penangkapan Ikan

1. Persiapan Kapal Dan Operasi Penangkapan

a) Kelengkapan Surat-Surat

- Surat Izin Usaha Perikanan (SIUP)
- Surat Izin Penangkapan Ikan (SIPI)
- Surat ukur kapal
- Sertifikat kapal
- PAS surat
- Surat izin stasiun radio kapal laut
- Surat Layak Operasi (SLO)
- Surat Keterangan Kecakapan (SKK)

- Daftar ABK

b) Kelengkapan Teknis

- Kapal
- Alat tangkap
- Alat bantu penangkapan
- Dokumen kapal seperti : Surat Persetujuan Berlayar (SPB), Surat Izin Penangkapan Ikan (SIPI), daftar awak kapal, Surat Izin Usaha Perikanan (SIUP), dll.
- Bahan bakar kapal (solar)
- Oli pelumas

c) Kelengkapan Logistik

- Sembako (beras, sayur-sayuran, makanan ringan, dll)
- Air tawar

d) Awak Kapal Penangkapan Ikan

- Nahkoda
- Mualim
- Kkm
- Juru Pelampung
- Juru Sampan
- Juru Pemberat
- Juru Masak
- Juru Haluan
- ABK

2. Pelaksanaan Operasi Penangkapan

Operasi penangkapan dilakukan pada malam hari (00.30 WIB) dan dini hari (10.00-04.20 WIB) ketika adanya gerombolan ikan di sekitar kapal, Lokasi pengoperasian yaitu pada perairan Selat Sunda. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada saat kapal bertolak dari *Fishing Base* menuju ke *Fishing Ground*, pelayaran tersebut dilakukan di atas kapal KM.SRI ASIH 02.

Adapun alat yang digunakan untuk operasi penangkapan ikan yaitu:

- Jaring
- Pemberat
- Pelampung Utama
- Tali Cincin dan Cincin
- Tali Selembar
- Tali Kolor
- Lampu *attractor*

BAB III

METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat

Pengumpulan data lapangan dilakukan selama kurang lebih tiga bulan yaitu dari 17 Januari sampai 4 April 2017, di KM. Sri Asih 02, di Pelabuhan Perikanan Pantai Labuan, Provinsi Banten**.**

3.2 Alat dan Bahan

- Kapal *Purse Seine* : 1 unit
- Alat Tulis Menulis : 1 buah
- Kamera : 1 buah
- Drum : 30 buah
- Basket : 2 buah
- Lampu *attractor* : 3 buah
- Es balok : 20 balok

3.3 Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode :

a. Observasi atau pengamatan langsung dengan cara berperan aktif selama kegiatan berlangsung.
b. Interview atau wawancara langsung dengan pembimbing lapangan atau Nakhoda dan ABK KM. Sri Asih 02.
c. Dokumentasi berupa foto-foto dan tulisan yang berhubungan dengan materi kajian, dan
d. Data sekunder melalui bahan-bahan literatur.